

Pengelolaan Rumah Bibit Sebagai Upaya Menjadikan Keluarga Sehat Dan Mendukung Ekonomi Hijau Di Kelurahan Sukapura Kota Cirebon

Hasan Basri Boyratan ^{✉1}, Rini Puspa², Lucyana Siti Juliah³, Aisah⁴, Muhammad Alfadlullah⁵, Sallymah Fitriyah Sugandi⁶, Abdul Ajid⁷, Astuti⁸, Nami Riska⁹, Cuniasih¹⁰, Yuneda J. Johari¹¹, Nani Suwarni¹², Sherina Eka Sumantri¹³, Andi Pramudia Kustiadi¹⁴, Toto Sukarnoto¹⁵

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email: hasan.basriboyratan@gmail.com, rpuspa962@gmail.com, lucyanajuliah2001@gmail.com, aidannizamhanif@gmail.com, alfadswan75@gmail.com, selly030401@gmail.com, aabdulajid87@gmail.com, bundaastuti.targa@gmail.com, namiriska6@gmail.com, cuniasihcuni2@gmail.com, jjohariyuneda@gmail.com, momynani01@gmail.com, sherinaazzahra31@gmail.com, andipramudia@gmail.com

Received: 2024-11-09; Accepted: 2024-12-09; Published: 2024-12-31

ABSTRAK

Negara-negara di dunia menerapkan pelayanan kesehatan dasar yang esensial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di Indonesia, Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga berfokus pada integrasi usaha kesehatan perorangan dan masyarakat. Rumah bibit di Kelurahan Sukapura bertujuan memberdayakan masyarakat melalui budidaya tanaman sayur dan ikan, yang dapat meningkatkan ekonomi lokal dan mendukung kesehatan keluarga. Program ini melibatkan koordinasi dengan perangkat desa, penentuan lokasi strategis, dan sosialisasi untuk menggugah partisipasi masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen yang baik dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan rumah bibit dapat menciptakan keluarga sehat, mengurangi ketergantungan ekonomi, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pertanian berkelanjutan.

Kata Kunci: *keluarga sehat; rumah bibit.*

ABSTRACT

Countries around the world are implementing essential basic health services to improve people's quality of life. In Indonesia, the Healthy Indonesia Program with a Family Approach focuses on integrating individual and community health efforts. The seedling house in Kelurahan Sukapura aims to empower the community through vegetable and fish cultivation, which can improve the local economy and support family health. The program involved coordination with village officials, determination of strategic locations, and socialization to

encourage community participation. The results show that good management and community participation in nursery management can create healthy families, reduce economic dependency, and provide a better understanding of sustainable agriculture.

Keywords: *healthy family; seedling house.*

Copyright © 2024 Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Negara-negara didunia menerapkan konsep pelayanan kesehatan dasar atau lebih dikenal dengan istilah primary health care. Menurut WHO Pelayanan kesehatan dasar yang esensial terdiri dari beberapa jenis pelayanan kesehatan untuk perorangan, keluarga dan masyarakat supaya dapat hidup produktif dalam sosial dan ekonomi yang disesuaikan dengan epidemiologi negara tersebut (Bappenas, 2018).

Program Indonesia Sehat merupakan salah satu program dari agenda ke lima Nawa Cita, yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia di Indonesia. Selain program ini juga ada program disektor lain seperti Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Kerja, dan Program Indonesia Sejahtera sebagai program pendukung. Di Indonesia pelayanan kesehatan dasar dicantumkan dalam Permenkes No. 43 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Minimal dan Permenkes No. 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.

Program Indonesia Sehat dilaksanakan melalui pendekatan keluarga dengan mengintegrasikan upaya kesehatan perorangan (UKP) dan upaya kesehatan masyarakat (UKM) secara berkesinambungan, dengan mendatangi keluarga yang ada diwilayah kerja Puskesmas. Penekanan pelaksanaan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) dilakukan pada integrasi pendekatan akses pelayanan kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan, pembiayaan serta sarana prasarana dengan memperhatikan manajemen Puskesmas. Perlunya dilakukan upaya monitoring dan evaluasi secara berkala dan berjenjang dari Puskesmas, agar pelaksanaannya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Departemen Kesehatan RI, 2016, Bappenas, 2018, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39, 2016).

Adapun sasaran dari Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga adalah meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat yang dilakukan melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dengan didukung perlindungan finansial serta pemerataan pelayanan kesehatan. Sasaran ini mendukung arahan utama presiden yang kedua dalam RPJMN 2020-2025 yaitu pembangunan sumber daya manusia dengan menjamin kesehatan ibu hamil, kesehatan bayi, kesehatan balita, kesehatan anak usia sekolah, penurunan stunting-kematian ibu-kematian bayi, peningkatan kualitas pendidikan, vokasi, membangun lembaga manajemen talenta Indonesia dan dukungan bagi diaspora bertalenta tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2016, Perpres No 18, 2020).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter dan masa depan generasi penerus. Keluarga yang sehat tidak hanya diukur dari kondisi fisik semata, namun juga

mencakup aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Keluarga sehat menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang lebih baik dan sejahtera. Ekonomi Hijau adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, namun dengan mengurangi risiko lingkungan secara signifikan.

Sederhananya, ekonomi hijau adalah cara kita mengembangkan perekonomian tanpa mengorbankan lingkungan dan sumber daya alam kita. Tujuan dari ekonomi hijau itu sendiri adalah meningkatkan kualitas hidup dengan cara menciptakan lingkungan yang sehat yaitu bebas dari limbah, asap pabrik, asap rokok dan tentunya menempatkan sampah pada tempatnya. Pengelolaan rumah bibit tidak hanya sekadar membudidayakan tanaman dan ikan tetapi juga menjadi salah satu pilar penting dalam meningkatkan ekonomi hijau.

Dengan pendekatan yang tepat, rumah bibit dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan, sekaligus berkontribusi pada pembangunan sektor pertanian dan lingkungan. Rumah bibit merupakan program berbasis masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan ikan dan sayur dengan memanfaatkan lahan pekarangan maupun media lain. Rumah bibit kelurahan Sukapura adalah bangunan berukuran 10 x 8 meter yang dibangun di atas tanah kosong milik pemerintah kelurahan sukapura yang menjadi program pemerintah.

Pengelolaan rumah bibit memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi, baik dalam skala lokal maupun nasional. Dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan, rumah bibit dapat menjadi motor penggerak pembangunan pertanian dan lingkungan. Atas hal tersebut untuk meningkatkan kualitas keluarga sehat dengan pengelolaan rumah bibit pada kelurahan sukapura maka bisa diterapkannya penanaman bibit sayur dan juga ikan, salah satunya sebagai konsumsi atau meningkatkan ekonomi keluarga.

METODE PENELITIAN

1. Waktu dan tempat

Program ini dilakukan di kelurahan Sukapura Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon Jawa Barat pada tanggal 15 Juli s/d 25 Agustus 2024.

2. Alat dan bahan

Bahan yang dibutuhkan dalam program ini adalah berupa bibit tanaman (sayur), bibit ikan (lele atau nila), air, pur (makanan ikan), tempat penampungan air, dan pupuk kompos. Alat yang digunakan dalam program ini adalah rumah bibit, seperangkat alat berkebun (polybag, alat semprot tanaman, serok kecil, wadah bibit dan kain parenet).

3. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan dalam program pendampingan dalam mengembangkan rumah bibit di kelurahan Sukapura adalah

- 1) Koordinasi dengan perangkat desa/kelurahan setempat;
- 2) Penentuan lokasi lahan yang strategis;

- 3) pelaksanaan program pemberdayaan rumah bibit yang dimulai dengan penanaman bibit tanaman (sayur) dan bibit ikan (lele dan Nila);
- 4) Pendampingan program rumah bibit;
- 5) Evaluasi pelaksanaan program rumah bibit.

4. Metode

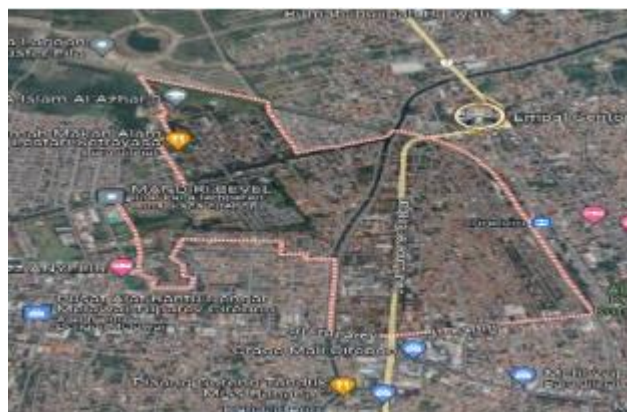
Metode yang digunakan dalam pelaksanaan rumah bibit ini meliputi koordinasi dengan dinas terkait. Sosialisasi kegiatan dan perencanaan diskusi ataupun ceramah dan melakukan demonstrasi kegiatan secara langsung kepada masyarakat.

Metode sosialisasi dilakukan untuk mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan dengan tujuan untuk membuka wawasan masyarakat terkait ilmu tentang pemberdayaan rumah bibit. Metode diskusi dilakukan untuk menampung ide atau gagasan dan menjawab pertanyaan dari masyarakat terkait masalah dan penerapan kegiatan rumah bibit.

Sebagai bentuk aplikasi kegiatan, demonstrasi harus dilakukan untuk lebih memberikan pemahaman dan memberikan masyarakat ruang untuk melakukan secara langsung seperti demo penerapan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara di lapangan. Data kemudian dianalisis secara deskriptif dan data disajikan secara deskriptif dengan gambar atau foto dari rumah bibit di kelurahan sukapura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari letak geografisnya Kelurahan Sukapura merupakan kelurahan yang terletak di wilayah kecamatan kejaksan, kota Cirebon yang di bagian timur nya berbatasan dengan kelurahan kejaksan, bagian selatan berdampingan dengan kabupaten Cirebon, dibagian barat berbatasan dengan kabupaten Cirebon dan dibagian utara berbatasan dengan kelurahan kesenden. Luas wilayah kelurahan Sukapura adalah 140,503 Ha sedangkan jumlah penduduk sebanyak 16.064 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 6554.



Gambar 1. Letak Geografis Kel.Sukapura

Program Pengelolaan rumah bibit sebagai upaya menjadikan keluarga sehat serta meningkatkan ekonomi hijau di kelurahan sukapura kota cirebon dalam rangka pemberdayaan masyarakat kelurahan sukapura dilakukan secara terstruktur dan

melibatkan Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) dan warga kelurahan sukapura secara umum. Program pendampingan masyarakat dalam mengembangkan rumah bibit ini bertujuan untuk mengelola bantuan yang diberikan oleh pemerintah berupa lahan pekarangan yang berada di Kelurahan Sukapura yang semula terbengkalai kemudian bisa dimanfaatkan menjadi rumah bibit.

1. kordinasi dengan perangkat Desa

Koordinasi yang dilakukan dengan perangkat kelurahan diperlukan sebagai langkah awal dalam melakukan kerjasama dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang berada di lingkungan kelurahan Sukapura.

Dari hasil Kordinasi ini kemudian menghasilkan beberapa keputusan yaitu:

- a. Pemilihan lokasi KPM di Kelurahan Sukapura Kota Cirebon.
- b. Anggaran yang dibutuhkan dalam melakukan pengelolaan rumah bibit bekerjasama dengan dinas terkait.
- c. Pada tanggal 14 Agustus 2024 kelompok KPM Sukapura mendapatkan bantuan dari Dinas Perikanan dan Dinas ketahanan pangan, berupa 1000 ekor ikan nila dan dua jenis bibit sayuran
- d. Bibit sayuran yang didapatkan kemudian kita bagikan kemasyarakat yang sudah kita kemas persachet, adapun bibit ikan yang didapat diserahkan kekelurahan.
- e. Bibit sayuran yang sudah ada di lahan yang ada di kelurahan nantinya setelah di panen akan dibagikan ke masyarakat.

Beberapa kegiatan koordinasi dilakukan mahasiswa KPM untuk mengelaborasi program KPM, pemerintah kota dan keluraha, seperti tampak pada Gambar 2 dan Gambar 3 berikut.



Gambar 2. Koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Perikanan



Gambar 3. Koordinasi dengan Lurah Sukapura

2. Penentuan Lokasi

Pentingnya menentukan lokasi sebagai upaya untuk menentukan arah dan sebagai upaya untuk membatasi lingkup yang akan sebagai lahan untuk penanaman bibit dan benih ikan, lokasi tersebut berada di lingkup kantor kelurahan Sukapura, karena adanya lahan yang memang pernah dialokasikan untuk penanaman bibit sayuran dan memanfaatkan kolam yang ada, kolam ini sebelumnya dari sejak dibuat belum pernah digunakan atau dimanfaatkan.



Gambar 4. Rumah Bibit



Gambar 5. Hidroponik

3. Penyemaian

Sebelum menjadi bibit benih dari tanaman sayur perlu di semai terlebih dahulu. Penyemaian ini dilakukan guna menyeleksi bibit yang sudah tumbuh dan kuat untuk ditanam pada lahan yang lebih luas. Penyemaian biasa dilakukan dalam stray semai yang berukuran 54 cm x 28 cm x 5 cm. Stray semai ini kemudian di isi dengan media tanam berupa pupuk kompos.



Gambar 6. Proses Penyemaian

Ada juga selain tanaman sayuran di rumah bibit kelurahan sukapura juga terdapat kolam berukuran 8 x 10 m dikelola menjadi ternak bibit ikan lele dan ikan nila. Bibit ikan yang ditenak tersebut berusia sekitar 3 minggu berukuran 3-5 cm.



Gambar 7. Kolam Ikan

Tanaman sayur dapat dibudidayakan dengan mudah, memiliki berbagai fungsi bagi lingkungan maupun manusia itu sendiri sebagai sumber pangan tanaman sayur menyediakan nutrisi penting seperti vitamin, mineral, serat dan antioksidan yang mendukung kesehatan tubuh manusia, sayuran yang ditanam disini seperti bayam, kangkung, pakcoy, dan tomat kaya akan nutrisi esensial. Tanaman sayur juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi, yang nantinya ketika panen bisa dikonsumsi serta bisa dijual. Sebagian pendapatannya bisa digunakan untuk membeli bibit tanaman kembali serta membeli bahan makanan pokok guna menciptakan keluarga yang sehat.

Sedangkan budidaya ikan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Ikan merupakan sumber protein berkualitas tinggi yang penting untuk pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh. Protein dari ikan juga mudah dicerna dan mengandung asam amino esensial yang dibutuhkan tubuh.

4. Perawatan

Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan bibit tanaman adalah iklim yang meliputi suhu udara, radiasi sinar matahari, angin dan kelembaban. Faktor kedua adalah tanah dan kandungan unsur hara yang ada pada tanah. Faktor ketiga

adalah biotik, seperti gulma, hama, dan penyakit tanaman. Energi yang baik bagi tanaman dan sangat penting yaitu energi cahaya matahari merupakan salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Di daerah tropis seperti di Indonesia, intensitas cahaya dan suhu udara yang tinggi merupakan masalah yang banyak dihadapi dalam budidaya tanaman introduksi dari daerah subtropik (Firmansyah dkk, 2009). Perawatan bibit tanaman di rumah bibit sukapura dilakukan dengan cara menyiram tanaman dengan air dengan tujuan untuk menjaga kelembapan tanah. Pada proses pembibitan, bibit tanaman langsung ditanam pada tray yang sudah berisi pupuk kompos sehingga nutrisi yang diperlukan oleh bibit tetap terpenuhi. Perawatan ikan juga harus selalu diperhatikan suhu PH air nya dan juga pergantian airnya selalu diganti Ketika sudah mulai kotor sehingga akan membuat ikan lebih kuat lama hidup.



Gambar 8. Bibit Tanaman Berusia 2 Minggu



Gambar 9. Bibit tanaman berusia 1 bulan

Pembagian bibit tanaman kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024 dilakukan agar setiap keluarga bisa memanfaatkan pekarangan rumahnya guna menciptakan rumah bibit di setiap rumah yang nantinya juga hasil dari rumah bibit tersebut bisa di konsumsi pribadi sehingga keluarga menjadi sehat dan mengurangi kebutuhan belanja setiap keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam program pengelolaan rumah bibit sebagai upaya menjadikan keluarga sehat dan meningkatkan ekonomi hijau maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini melibatkan masyarakat secara langsung dan Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK). Kegiatan ini dimulai mempersiapkan lahan yang terbengkalai menjadi lahan yang bernilai yaitu rumah bibit itu sendiri diperuntukan kebutuhan masyarakat serta bisa mendukung perekonomian masyarakat. Melakukan pembibitan dan perawatan. Pemahaman masyarakat mengenai budidaya tanaman pangan dan pemanfaatan lahan dan tidak terpakai sudah lebih baik dengan adanya pendampingan. Diperlukan pengembangan mengenai jenis bibit yang lebih bervariasi agar dapat

mengembangkan kebun gizi untuk kebutuhan ekonomi masyarakat yang ada di Kelurahan Sukapura.

DAFTAR PUSTAKA

Nadiyah, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 2021, 4(1): 41-46

Zikri Rahman, Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Data dari Kelurahan Sukapura

Ilsa Palingga Ninditama, Klasifikasi Keluarga Sejahtera Study Kasus : Kecamatan Kota Palembang.

Badi'ah Edukasi Pencegahan stunting melalui Peningkatan fungsi pekarangan rumah sebagai sumber pangan